



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Peneliti melakukan penelitian menggunakan paradigam *post-positivism* yang bersifat deskriptif dengan metode kualitatif. Jenis penelitian ini dapat mengungkap dan menjelaskan sebuah peristiwa sehingga dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (Moleong, 2017, h.49). *Post-positivism* membicarakan hubungan antara sebab dan akibat. Pengetahuan yang di dapat dari observasi cermat terhadap realitas objektif yang muncul di lingkungan sekitar. Paradigma ini menyebutkan adanya pengujian dan verivikasi dari keberadaan sebuah teori, sehingga teori- teori yang ada dapat di pahami manusia (Creswell, 2013, h. 8).

Ada empat landasan sistem berpikir yaitu, epistemologi, ontologi, aksiologi dan metodologi. Epistemologi bersifat praktis, peneliti mengumpulkan data melalui apa yang dikerjakan untuk menentukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itu. Ontologi *paradigm* pragmatis tidak berkomitmen pada satu filsafat dan realitas tertentu,

kebenaran adalah apa yang terjadi pada saat itu dan kebenaran tidak didasarkan pada kualitas antara

kenyataan yang berbeda di luar pikiran dan kenyataan yang ada dalam pikiran. Paradigma aksiologi mengasumsikan multi pandangan atau pendirian, peneliti memanfaatkan dari perspektif dan pandangan yang bias maupun tidak bias. Sedangkan paradig metodologi bersifat mengkombinasi, peneliti menggunakan metode campuran. Pada umumnya selalu memiliki tujuan atas pencampuran tersebut (Creswell,2009, h. 16-17).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari jenis penelitian kualitatif ialah untuk menghasilkan suatu hasil temuan yang nantinya akan dibandingkan dengan teori atau konsep yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013, h. 15) kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada *post-positivism*, meneliti kondisi objek secara alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument kunci dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sifat penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada faktor yang mendukung objek yang diteliti kemudian melakukan analisis terhadap faktor tersebut dan mencari perannya. Menurut Sukmadinata (2009, h. 53) penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang sedang terjadi, baik alamiah maupun buatan manusia apa adanya.

Pada akhirnya peneliti melakukan penelitian menggunakan jenis kualitat dan sifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan perencanaan strategi media sosial MyPertamina yang di lakukan oleh pertamina dalam membentuk *brand awareness* terhadap produk selain Premium.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini secara keseluruhan lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus yang dikeukakan oleh Robert K. Yin. Studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam riset kualitatif yang biasanya digunakan dalam penelitian fenoma individual, sosial, politik dan organisasi. Menurut Yin (2014, h. 1) bila suatu penelitian yang akan diteliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan di selidiki dengan fokus penelitian yang terletak pada fenomena masa kini di dalam kehidupan nyata, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Menurut Kriyanto (2010 h. 65-66) bahwa studi kasus melakukan riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Metode ini juga dianggap dapat membantu penelitian deskriptif dalam mengungkapkan fenomena secara tepat karena hasil akhir dari studi kasus deskriptif adalah deskripsi yang detail terhadap topik terdahulu.

3.4 Partisipan

Metode pemilihan partisipan yang di gunakan pada penelitian ini yaitu prosedur purposive (*purposive sampling*). *Purposive sampling* memiliki kekuatan pada pemilihan partisipan yang memiliki kekayaan akan suatu informasi yang dapat digali secara mendalam oleh peneliti. Dengan adanya partisipan sangat membantu peneliti dalam mengetahui isi mengenai konten Instagram untuk meningkatkan *awareness* pada Instagram @MyPertamina.

Peneliti memilih empat partisipan yang di mana peneliti percaya akan netralasi partisipan dalam menyampaikan informasi serta data-data yang valid dan sekiranya dapat membantu untuk melengkapi dalam penelitian ini. Berikut peneliti jabarkan tiga partisipan dari penelitian ini:

- a. Ashelia Alvonita (27 tahun) selaku Jr. Officer Sponsorship & Activation Brand & Communication dari PT Pertamina (persero) Partisipan ini dipilih karena selaku pihak dari perusahaan yang menjalankan strategi dalam program Berkah Energi Pertamina. Selain itu juga memiliki akses data- data yang peneliti butuhkan. (partisipan)
- b. Muhammad Taufan (27 tahun) selaku Acount Executive dari *Agency* Tektonik Creativeyang juga merupakan client dari Pertamina. Selain itu juga pemegang akun media sosial MyPertamina (Partisipan)
- c. Rizkie Fadlih (23 tahun) adalah masyarakat yang merupakan pekerja swasta. Rizkie Fadlih adalah partisipan yang menggunakan produk Pertamina untuk kendaraan pribadinya sehari-hari(Partisipan)
- d. Carlo Hosea (28 tahun)adalah masyarakat yang menggunakan produk Non-Pertamina untuk kendaraan pribadinya sehari- hari dan merupakan pegawai swasta. (partisipan)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data ini merupakan langkah yang praktis dalam suatu penelitian. Menurut Yin (2014, h. 101) pengumpulan data dengan metode studi kasus berasal dari enam sumber yang diantaranya yaitu konsumen, rekaman, arsip, wawancara, observasi, pengamatan langsung, dan perangkat- perangkat fisik sehingga penggunaan

keenam sumber ini memerlukan keterampilan serta prosedur metodologis yang berbeda dalam melakukannya.

Peneliti melakukan pengumpulan data dalam beberapa teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan oleh Yin antara lain yaitu:

a. Wawancara

Dalam hal wawancara ini merupakan salah satu teknik di mana prosesnya membutuhkan daftar pertanyaan yang nantinya pertanyaan tersebut akan diajukan kepada sumber untuk diajukan secara lisan. Pada tahapan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan wawancara tatap muka dan yang kedua wawancara melalui telepon. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tatap muka di mana pada proses ini peneliti dapat memperoleh data hingga mendalam.

Pengumpulan data yang sesuai untuk studi kasus yaitu pengumpulan data melalui wawancara. Studi kasus umumnya berkaitan dengan urusan kemanusiaan maka dari itu teknik wawancara dianggap sesuai. Dalam wawancara pihak yang diteliti dapat memberikan informasi serta keterangan yang bersifat penting kepada peneliti (Yin 2014, h.111). Berdasarkan paparan di atas, wawancara mendalam membutuhkan proses yang mendalam sehingga dalam prosesnya peneliti mendapatkan apa yang peneliti inginkan. Peneliti membutuhkan pendekatan terlebih dahulu sebelum mewawancarai objeknya, sehingga informasi yang didapatkan lebih spesifik melalui pengalaman yang dialami oleh pihak yang diwawancarai.

Pada hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga partisipan yang peneliti anggap dan yakin dapat memberikan informasi untuk mengumpulkan data

yang nantinya dapat ditarik kesimpulannya terkait dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Menurut Yin (2014, h. 104) Studi kasus dengan teknik dokumentasi yang paling penting yaitu dokumen yang akan membantu memverifikasi ejaan, judul, atau nama dari organisasi yang terdapat dalam wawancara. kemudian dokumen dapat menambah data yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain yang kemudian bukti dokumenter yang diteliti dapat mendukung alasan peneliti apabila bukti-bukti yang lain bertentangan dan tidak mendukung dengan topik yang diteliti. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian terbuat dari dokumen-dokumen yang terkait. Dengan adanya suatu dokumen tertentu membuat peneliti mudah untuk melakukan pertanyaan baru mengenai komunikasi serta jaringan. teknik ini merupakan salah satu cara pengumpulan yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk seperti foto, audio serta transkrip. Teknik dokumentasi yang peneliti miliki dalam penelitian berupa rekaman audio, transkrip dan foto.

3.6 Keabsahan Data

Yin (2018), h. 78) dalam bukunya mengatakan terdapat empat metode uji validitas yang dapat digunakan untuk menetapkan kualitas dalam penelitian sosial yaitu:

- a *Construk validity*: mengidentifikasi perhitungan operasional yang terdapat konsep yang dipelajari. Pada tahap ini peneliti harus bisa mendefinisikan perubahan yang terjadi dengan konsep-konsep yang tepat dan menghubungkan mereka dengan studi objektif dan mengidentifikasi dengan studi-studi terdahulu apakah cocok dengan konsepnya.

- b *Internal validity*: unuk membangun hubungan dalam kondisi tertentu yang dapat dipercaya menuju kondisi yang berbeda. Pada tahap ini lebih mengarah pada studi kasus eksplanatif ketika seorang peneliti ingin menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena memengaruhi fenomena atau hal lain.
- c *External validity*: menunjukan bagaimana penemuan studi kasus bisa digeneralisasikan dengan cara menggunakan pertanyaan penelitian yang dapat membantu menemukan generalisasi.
- d *Reliability*: mendemonstrasikan koleksi data yang bisa diulang dengan hasil yang sama. Tujuan dari metode ini adalah untuk meminimalisir kesalahan atau bias yang terjadi pada sebuah studi yang pernah di teliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *construk validity* karena peniliti hadir dengan berbagai sumber data yang kemudian data yang diperoleh akan digabungkan dan akan dapat data yang relevan sehingga hasil dari studi kasus akan di review dengan partisipan.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan Teknik analisis data *pattern matching* (Yin, 2014, h. 140). Penjodohan pola yang berfokus pada hasil penelitian yang mengandung unsur pertanyaan bagaimana dan mengapa. Apabila kedua pola memiliki kesamaan, hasil yang didapatkan dapat mengatakan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Jika studi kasus berkaitan dengan eksploritas pola tersebut akan berkaitan dengan variable-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data. Teknik penjodohan pola yang menggunakan sifat penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti melakukan proses

pembandingan pola yang diteliti dengan beberapa prediksi alternatif yang membuat hasilnya dapat menguatkan penelitian ini.